

ABSTRAK

PT. Romos Inti Cosmetics adalah perusahaan yang memproduksi *perfume, deodorant, body splash cologne, lulur, dan feminine hygiene*. Sistem produksi yang digunakan perusahaan adalah *make to stock*. Selama ini perusahaan seringkali salah dalam menentukan jumlah produk yang harus diproduksi. Hal ini terjadi karena produksi yang dilakukan tidak berdasarkan peramalan permintaan yang tepat, melainkan hanya berdasarkan perkiraan dengan melihat permintaan periode sebelumnya. Akibatnya perusahaan seringkali mengalami kelebihan pada suatu produk tertentu dan kekurangan pada produk lain. Kelebihan produksi dapat menyebabkan biaya produksi yang tinggi sedangkan kekurangan produksi dapat menyebabkan *lostsales*. Perusahaan melakukan pemesanan bahan baku sesuai dengan kebutuhan produksi sehingga jika perusahaan kurang tepat dalam menentukan jumlah yang harus diproduksi, maka akan mengakibatkan bahan baku untuk jenis tertentu mengalami penumpukan di gudang dan kekurangan pada jenis bahan baku lainnya. Hal ini tidak menjadi masalah untuk bahan baku lokal, tetapi untuk bahan baku yang diimpor seperti bibit wangi atau *fragrance* jika kekurangan persediaan akan menimbulkan keterlambatan produksi karena harus menunggu untuk memesan terlebih dahulu. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan memesan bahan baku bibit wangi secara berlebihan. Persediaan bahan baku yang berlebihan dapat menjamin berlangsungnya proses produksi akan tetapi akan menimbulkan biaya simpan yang tinggi.

Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang ada, yaitu berupa data jenis-jenis produk, urutan proses produksi, data permintaan produk, data produksi, waktu proses. Melalui penelitian ini penulis berusaha memberikan usulan perencanaan produksi yang lebih baik dengan melakukan peramalan permintaan produk, melakukan perencanaan produksi agregat, dan perencanaan produksi disagregat sehingga dapat dibuat perencanaan produksi selama periode perencanaan Juli-Desember 2003. Selain itu dilakukan perencanaan persediaan bahan baku, agar pemesanan bahan baku lebih optimal sehingga dapat meminimasi total biaya persediaan.

Berdasarkan hasil perencanaan produksi yang telah dilakukan, dilakukan perhitungan total biaya untuk perencanaan produksi metode perusahaan dan perencanaan produksi metode usulan. Dari perhitungan total biaya diperoleh biaya metode perusahaan sebesar Rp2.932.115.327,46 dan total biaya metode usulan sebesar Rp2.718.575.405,58 sehingga didapatkan penghematan sebesar Rp 213.539.921,88 atau sekitar 7,28%.

Dari hasil perencanaan persediaan bahan baku dilakukan perhitungan total biaya persediaan bahan baku. Total biaya bahan baku dengan metode FCQ sebesar Rp1.826.685.673,72, sedangkan total biaya bahan baku metode FOI sebesar Rp1.826.712.337,70. Total biaya metode FOQ lebih minimum, oleh karena itu pada perencanaan persediaan bahan baku metode usulan digunakan metode FOQ. Total biaya bahan baku metode perusahaan sebesar Rp2.187.517.562,71. Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan bahan baku metode usulan lebih baik daripada metode perusahaan selama ini. Penghematan yang diperoleh sebesar Rp360.831.888,99 (Rp2.187.517.562,71 - Rp1.826.685.673,72) atau sebesar 16,50%.